

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *LEARNING CONTRACTS* DENGAN BANTUAN *WORK SHEET* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK TRIGONOMETRI SISWA KELAS X MA. PUTRA AL ISHLAHUDDINY KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

AYUSTINA

Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram

Abstrak: Pembelajaran klasikal/tradisional masih diterapkan di MA. Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Akan tetapi, dengan metode pembelajaran ini yang aktif hanya siswa yang mempunyai daya serap lebih cepat (pintar) sedangkan siswa yang lemah daya serapnya menjadi pasif. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe Learning Contracts dengan bantuan Work Sheet dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok trigonometri. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan beberapa siklus kepada siswa kelas X MA. Putra Al-Ishlahuddiny Kediri sebagai populasi dan siswa kelas X B yang berjumlah 31 orang sebagai sampel penelitiannya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tes evaluasi dan observasi sedangkan teknik analisa datanya dilakukan secara deskriptif. Melalui analisa hasil evaluasi secara keseluruhan dari setiap siklus, dapat dilihat adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa secara klasikal yang dicapai pada siklus I sebesar 64,28 % sedangkan pada siklus II sebesar 89,65 %. Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I rata-rata skor 3,15 poin berkategori cukup aktif dan pada siklus II meningkat 4,43 poin berkategori aktif. Dari proses pembelajaran dan hasil evaluasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe Learning Contracts dengan bantuan Work Sheet dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok trigonometri kelas X B MA. Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: *Learning Contracts*, *Work Sheet*, aktivitas, hasil belajar, trigonometri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat suatu bangsa. Kemajuan masyarakat suatu bangsa dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan pada akhirnya harus diajukan pada upaya mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai adanya keluhuran budi dalam individu, keadilan dalam negara, dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia dari setiap individunya.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah siswa perlu dibekali dengan pengetahuan matematika. Pada umumnya banyak siswa yang takut bahkan menghindari matematika dan entah sejak kapan, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menakutkan di dalam masyarakat.

Mengingat matematika sangat perlu diajarkan kepada siswa, berbagai usaha dilakukan untuk bisa menghilangkan sugesti “sukar” yang melekat pada matematika dengan harapan memberikan kesempatan pada siswa untuk bisa menikmati matematika itu sendiri.

Belajar matematika memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai teknik mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan.

Model pembelajaran konvensional, misalnya metode ceramah yang kerap kali diterapkan oleh kebanyakan guru merupakan salah satu penyebab matematika menjadi hal yang sulit untuk dipahami. Dalam model pembelajaran konvensional, kegiatan pembelajaran didominasi oleh pengajar. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Keadaan seperti ini sangat mengurangi tanggung jawab siswa atas tugas belajarnya, siswa seharusnya dituntut untuk mengkonstruksi, menemukan dan mengembangkan kemampuannya serta dapat mengungkapkan dalam bahasa sendiri tentang apa yang diterima dan diolah selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas X MA. Putra Al-Ishlahuddiny Kediri, diketahui bahwa Siswa masih sangat tergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru yang menyebabkan proses belajar berlangsung kurang aktif dalam artian siswa masih takut untuk menyampaikan pendapat maupun pertanyaan kepada guru. Hal ini berdampak pada kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan yang

tentu saja berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, terutama untuk mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga membutuhkan keterlibatan guru secara lebih kreatif mengarahkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi inilah yang menimbulkan kesan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, baik untuk dipelajari maupun diajarkan. Dengan menggunakan metode atau teknik yang sesuai dan lebih variatif, Matematika bisa menjadi salah satu mata pelajaran yang cukup menarik.

Tabel 1. Tabel Nilai Rata-Rata Matematika Semester II Kelas X MA. Putra Al- Ishlahuddiny Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Materi Pokok	Nilai Rata-rata	KK	KKM
1	Logika Matematika	73,41	88,14 %	65
2	Trigonometri	52,30	48,12%	65
3	Dimensi Tiga	64,00	52,20 %	65

Sumber: nilai guru mata pelajaran matematika kelas X MA. Putra Al-Ishlahuddiny Kediri.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat di kemukakan bahwa nilai rata-rata dan kekuntasan klasikal pelajaran matematika diketahui pada materi pokok trigonometri kelas X mempunyai nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang masih rendah dibandingkan dengan materi pokok lainnya. Dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan oleh sekolah tersebut untuk mata pelajaran matematika, yaitu 65,00. Setelah dilakukan observasi awal, aktivitas belajar siswa kelas X termasuk ke dalam kategori kurang aktif sehingga kelas X dijadikan subyek penelitian. Keberhasilan belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasinya (Sudjana dan Rivai, 2009: 143).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika kelas X MA. Putra Al- Ishlahuddiny Kediri , rendahnya prestasi belajar ini disebabkan masih terbatasnya cara yang digunakan guru dalam pengajaran, misalnya proses belajar yang masih berlangsung satu arah (dari guru ke siswa). Melihat kenyataan tersebut guru perlu menerapkan suatu pendekatan pembelajaran atau teknik pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar matematika. Maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Learning contracts dengan bantuan work sheet, sebagai salah satu metode yang menekankan pada kemandirian

dan rasa tanggung jawab siswa terhadap apa yang telah disanggupi dalam kontrak yang telah dibuat, dimana nantinya hal tersebut akan mendukung peningkatan aktivitas siswa dalam kelas karena tercipta motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. .

Metode pembelajaran *Learning Contracts* diasumsikan dapat membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan permanen, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendeskripsian Agus Suarno dalam blognya (<http://goeswarno.blogspot.com>),serta beberapa literatur yang menjelaskan tentang penerapan metode Learning Contract, diantaranya yaitu “Cooperative Learning” (Agus Suprijono, 2012) dan “Strategi Pembelajaran Aktif” (Hisyam Zainin, Bernawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, 2008).

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Contracts Dengan Bantuan Work Sheet Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Trigonometri Siswa Kelas X MA.Putra Al- Ishlahuddiny Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Menurut Kunandar (2008:45), penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ada di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Peneliti juga akan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Hal ini merupakan karakteristik dari penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki pengajaran/kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Adapun tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X MA. Putra Al-Ishlahuddiny Kediri melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *learning contracts* dengan bantuan *work sheet* pada materi pokok trigonometri tahun pelajaran 2012/2013.

Metode pembelajaran *Learning Contracts* (Kontrak belajar) adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Suprijono, 2012:123).

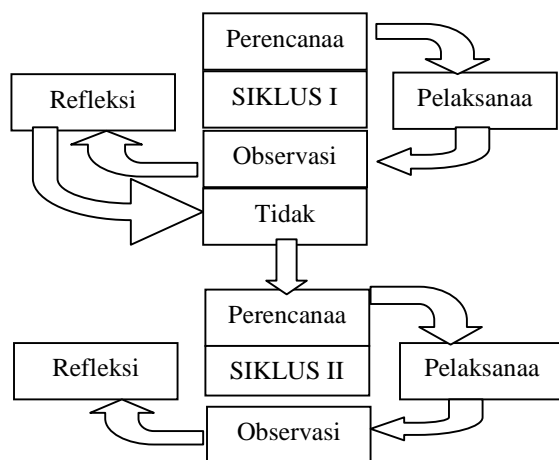
Pada penerapannya, metode ini sebenarnya dijalankan secara individu oleh siswa. Namun dalam penelitian ini peneliti memilih variasi dari penerapan metode ini, yaitu dibuat/dijalankan secara berkelompok.

Adapun Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Learning Contracts* adalah sebagai berikut:

- Guru meminta siswa membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang.
- Guru membagikan topik/sub materi kepada setiap kelompok (tetapi setiap kelompok tetap diberi kebebasan dalam memilih cara pengerjaan)
- Guru membimbing setiap kelompok untuk membuat rencana studi dengan hati-hati, dan memberi waktu yang cukup untuk membuat perencanaan tersebut.
- Guru meminta setiap kelompok untuk membuat kontrak tertulis yang mencakup kategori berikut:
 - Pengetahuan atau kemampuan spesifik yang akan dikuasai,
 - Kegiatan belajar yang akan dikerjakan, dan
 - Tanggal penyerahan (Suprijono, 2012:123-124).

Adapun rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah PTK. Penelitian ini dilaksanakan dalam suatu siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Arikunto, 2010:16).

Apabila satu siklus belum menunjukkan perubahan kearah perbaikan (peningkatan hasil dan aktivitas belajar) maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya tentang rancangan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Setelah memperoleh data hasil belajar siswa maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan kriteria sebagai berikut:

- Ketuntasan individu, setiap siswa dalam proses belajar mengajar dinyatakan tuntas secara individu apabila siswa mampu memperoleh nilai $\geq 65,00$ sebagai standar Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh MA. Putra Al- Ishlahuddiny Kediri. Untuk dapat menentukan ketuntasan belajar

siswa (individual) dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum}{x} \text{ skala nilai}$$

Keterangan:

N = Nilai

\sum skor = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Total skor = Jumlah skor Total

Setiap siswa dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65,00$. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$KK = \frac{\sum}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

X = Jumlah Siswa yang memperoleh Nilai $\geq 65,00$

Z = Jumlah Siswa yang mengikuti Tes

Suatu kelas dinyatakan tuntas jika jumlah siswa yang mencapai ketuntasan Klasikal $\geq 85\%$ (Nurjintan, 2010:50).

Aktivitas siswa diamati secara klasikal menggunakan lembar observasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa dengan Rumus:

$$= \frac{\sum}{Z}$$

Keterangan:

= Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

\sum = Total skor aktivitas belajar seluruh siswa

= Banyaknya indikator (Sudjana, 2008:109).

- Menentukan Skor yang Diperoleh:

Skor aktivitas siswa tergantung dari banyaknya siswa dalam kelas yang aktif melaksanakan aktivitas sesuai dengan deskriptor dari sejumlah indikator yang diamati. Adapun aturannya sebagai berikut:

Skor 5 diberikan jika semua deskriptor nampak

Skor 4 diberikan jika 3 deskriptor nampak

Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak

Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak

Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak (Arikunto dalam Mustiadi, 2008:55)

- Menentukan MI dan SDI

$$MI = \frac{(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})}{2}$$

$$SDI = \frac{\sum}{n} \times MI$$

Keterangan:

MI : Mean ideal

SDI : Standar deviasi ideal (Sudjana, 2008:107)

Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pedoman Konversi Penilaian Skala 1-5

Interval	Kriteria
$As \geq 4,5$	Sangat aktif
$3,5 \leq As < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq As < 3,5$	Cukup aktif
$1,5 \leq As < 2,5$	Kurang aktif
$As < 1,5$	Sangat kurang aktif

(Nurkencana, 1990)

Data hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Skor yang Diperoleh

Skor setiap individu tergantung banyaknya perilaku yang dilakukan guru dari sejumlah indikator yang diamati. Adapun aturannya adalah sebagai berikut:

Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak

Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor yang nampak

Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor yang nampak

Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak yang dilakukan oleh guru (Arikunto dalam Mustiadi, 2008:56).

2) Menentukan Skor Rata-Rata Aktivitas Guru
Digunakan Rumus:

$$= \frac{\sum}{\text{---}}$$

Keterangan:

= Skor rata-rata aktivitas guru

\sum = Jumlah skor setiap deskriptor aktivitas guru

= Banyaknya indikator (Sudjana, 2009:133).

3) Menentukan MI dan SDI

MI = - (skor tertinggi + skor terendah)

SDI = - \times MI

Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan aktivitas guru dapat dijabarkan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. Pedoman Konversi Penilaian Skala 1-5

Interval	Kriteria
$Ag \geq 3,75$	Baik sekali
$2,92 \leq Ag < 3,75$	Baik
$2,08 \leq Ag < 2,92$	Cukup baik
$1,25 \leq Ag < 2,08$	Kurang baik
$Ag < 1,25$	Sangat kurang baik

(Nurkencana, 1990)

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila minimal berkategori aktif.
2. Aktivitas mengajar guru dikatakan meningkat apabila setiap siklusnya minimal berkategori baik
3. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil/meningkat apabila hasil evaluasi belajar siswa meningkat dengan metode pembelajaran aktif tipe Learning Contracts dengan bantuan Work Sheet mencapai

ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dan mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) $\geq 65,00$ pada saat tiap evaluasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, pemberian tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 63,53 dengan persentase ketuntasan sebesar 64,28%. Ini berarti ketuntasan belajar siswa belum tercapai sesuai dengan yang ditetapkan oleh kurikulum, ini disebabkan oleh sebagian besar siswa tidak disiplin masuk kelas. Pada pelaksanaan siklus I selama penyampaian materi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, karena mereka asyik mencatat dan bermain dengan temannya. dan hanya beberapa siswa yang aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta sebagian kecil yang berani untuk mengungkapkan pendapat, baik interaksi dengan guru maupun siswa. Selain itu, siswa juga belum bisa menggunakan waktu secara efisien sehingga diskusi berjalan lambat. Kerjasama dalam diskusipun masih kurang. Diakhir pertemuan saat penarikan kesimpulan siswa belum bisa menyimpulkan hasil pembelajaran sendiri dan dilakukan dengan tergesa-gesa karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan analisis data pemberian tindakan hasil belajar siswa pada siklus I belum dikatakan memenuhi ketuntasan kurikulum. Untuk mengatasi banyaknya kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan siklus I guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya dan meningkatkan hal-hal yang dianggap kurang. Untuk itu guru harus menekankan siswa agar disiplin masuk kelas dan tidak memberi izin masuk bagi yang telat sesuai dengan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II akan dilakukan tindakan yang merupakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe learning contracts dengan bantuan work sheet mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok trigonometri. Learning contracts dikembangkan oleh guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Suprijono, 2012:123).

Adapun kekurangan-kekurangan yang dimaksud adalah masih ada siswa yang telat masuk dalam kelas. Hal ini terjadi karena beberapa siswa kurang disiplin dan terlambat datang. Selain itu, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian kelompok belum bisa menyusun surat kontrak. Dalam sesi diskusi, kerjasama antara anggota kelompok masih kurang serta siswa masih ragu dalam merespon pertanyaan baik dari teman diskusi maupun pertanyaan dari guru. Keadaan ini terjadi karena siswa sebelumnya terbiasa menerima

materi dari guru sehingga tidak terlatih dalam menyampaikan pendapat maupun dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, guru melewatkan beberapa langkah pembelajaran seperti tidak memberikan penguatan kepada siswa tentang arti pentingnya pembelajaran, serta guru kurang mengatur waktu dalam diskusi dan kurang penguasaan dalam kelas sehingga masih ada siswa yang ribut dalam pelaksanaan diskusi kelompok.

Beberapa perbaikan yang dilakukan di antaranya meminta siswa agar masuk kelas tepat waktu, agar tidak ada lagi siswa yang datang telat sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Guru juga meminta siswa untuk menyampaikan dan mengemukakan pendapatnya secara lebih terbuka dalam sesi diskusi dan berupaya untuk memberikan petunjuk agar siswa lebih mengerti dan berani dalam mempresentasikan serta menyimpulkan hasil diskusi. Selain itu guru lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran agar tidak ada yang terlewatkan.

Beberapa kekurangan yang masih terdapat pada siklus II diantaranya siswa belum bisa memperbaiki jawaban atau menanggapi pertanyaan dari teman diskusi maupun guru dan masih ragu dalam mengemukakan pendapatnya. Selain itu, Siswa belum bisa menyimpulkan materi yang dibahas dari diskusi. Diakhir diskusi juga Siswa belum bisa memperbaiki atau menambah kesimpulan dari temannya. Hal ini terjadi karena beberapa siswa masih belum berani mempresentasikan hasil diskusinya dan masih belum mampu menyimpulkan hasil diskusi serta Guru tidak memberikan kesempatan atau meminta kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bahasa mereka sendiri.

Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya antara lain guru berupaya untuk memberikan arahan dan membimbing siswa agar lebih berani dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan dari teman diskusi maupun guru, serta berani dalam mengemukakan pendapat atau argument dalam menambah jawaban dari teman diskusinya. Guru berupaya untuk membujuk siswa agar berani mempresentasikan serta memberikan petunjuk agar siswa mampu menyimpulkan hasil diskusi. Dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari penjelasan yang disampaikan oleh guru. Bila siswa menjadi aktif maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik (dalam Slameto, 2003:92).

Keaktifan siswa dalam belajar sangat membantu dalam mencapai keberhasilan belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan klasifikasi atas macam-macam aktivitas yang salah satu diantaranya dikemukakan Dierich dalam Hamalik (2010:172) menyatakan bahwa Kegiatan

lisan (*oral activities*), meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan instruksi. Sesuai dengan pernyataan tersebut didalamnya mencakup keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan terlatihnya siswa berkomunikasi secara langsung kepada guru dan teman diskusinya, maka akan meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan. Hal ini berdampak pada peningkatan aktivitas siswa dari siklus ke siklus yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pencapaian yang diperoleh baik dari keaktifan siswa maupun ketuntasan hasil evaluasinya, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran aktif tipe learning contracts dengan bantuan work sheet mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X B MA. Putra Al-Ishlahuddiny Kediri tahun pelajaran 2012/2013 pada materi trigonometri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe learning contracts dengan bantuan work sheet mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok trigonometri siswa kelas X B MA. Putra Al-Ishlahuddiny Kediri tahun pelajaran 2012/2013. Karena dilihat dari langkah-langkah penerapan metode pembelajaran learning contracts dapat membuat siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, berani dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan pada saat diskusi baik dari teman maupun guru, serta membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan menyimpulkan hasil dari diskusi, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan di tiap-tiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A, Dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dimiyati, Dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, SB. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, Dkk. 1990. *Evaluasi hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2008. *Penilaian hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N, Dkk. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Syahrir. 2010. *Metodelogi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan P
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Penyusun. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Mataram: IKIP Mataram.